

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis tingkat efisiensi perbankan syariah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan variabel DPK, aset, biaya tenaga kerja, pembiayaan dan pendapatan operasional yang diambil dari data laporan tahunan perbankan syariah (studi kasus 7 bank syariah) pada periode 2008-2011 dan kemudian diukur tingkat efisiensinya dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode DEA *software Warwick Windows* DEA, sebagian dari bank-bank syariah (studi pada 7 bank syariah) masih mengalami inefisien. Adapun bank-bank syariah yang mengalami inefisien yaitu 2 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah) dan 1 Unit Usaha Syariah (Bank Internasional Indonesia (BII) Syariah). Bank Mega Syariah mengalami inefisiensi pada tahun 2008 dan Bank Syariah Mandiri di tahun 2011, sedangkan Bank Internasional Indonesia (BII) Syariah telah mengalami inefisien selama tahun 2008 sampai 2011. Adapun ketidakefisienan yang dialami bank-bank syariah disebabkan oleh variabel *input* (DPK dan biaya tenaga kerja) dan variabel *outputnya* (pembiayaan dan pendapatan operasional), sedangkan variabel *input* aset dari bank-bank syariah dianggap sudah mencapai

efisien artinya tidak menjadi penyebab ketidakefisienan yang dialami bank-bank syariah. Selain variabel *inputnya*, variabel *outputnya* baik pembiayaan maupun pendapatan operasinal juga menjadi penyebab ketidakefisienan yang dialami oleh bank-bank syariah.

2. Bank-bank yang belum/tidak efisien dapat melakukan perbaikan kebijakan mikro agar dapat mencapai nilai efisien. Kebijakan mikro yang dapat diupayakan, yaitu:
  - a. Kebijakan yang berkaitan dengan ketidakefisienan yang disebabkan oleh DPK adalah dengan cara mengalokasikan input DPK ke bagian aset yang produktif. Bank-bank syariah dapat meningkatkan jumlah penyaluran dananya dengan meningkatkan porsi pembiayaan (seperti pembiayaan jual beli, sewa, bagi hasil, dan lainnya) kepada masyarakat.
  - b. Ketidakefisienan yang berasal dari variabel input biaya tenaga kerja dapat diperbaiki dengan cara meminimalisir biaya tenaga kerja dengan melakukan kerjasama antara perguruan tinggi dan bank-bank syariah untuk perbaikan kuantitas dan kualitas SDM yang akan digunakan oleh bank-bank syariah. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh bank syariah sebaiknya diikuti dengan kualitas SDM yang memadai, agar dapat mengelola *input* dan menghasilkan *output* yang optimal.
  - c. Upaya yang dapat dilakukan untuk variabel *output* pembiayaan agar dapat efisien yaitu lebih memperluas jangkauan pembiayaan,

contohnya pada pembiayaan usaha mikro kecil menengah yang sangat memerlukan dana segar dari pihak jasa keuangan seperti perbankan syariah. Pada pembiayaan, penerapan prinsip kehati-hatian jangan sampai menghambat jumlah penyaluran pembiayaan, tetapi diikuti dengan pembinaan dan pengawasan kepada nasabah yang menggunakan produk pembiayaan.

- d. Pada variabel pendapatan operasional dapat diupayakan dengan peningkatan jumlah pembiayaan (inovasi produk) dan biaya pelayanan jasa bank syariah yang tentunya juga diikuti dengan kualitas pelayanan yang semakin baik. Penambahan porsi pembiayaan dari aset produktif juga akan berpengaruh pada pendapatan operasional. Selain itu, dengan melakukan perbaikan kualitas SDM yang dimiliki bank-bank syariah juga dapat meningkatkan pendapatan operasional, karena berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja dalam mengelola *input* yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang maksimal.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pihak perbankan perlu membenahi kembali program restrukturisasi dan privatisasi, terutama untuk bank-bank yang belum efisien, sehingga akan lebih kompetitif. Misalnya melalui proses meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, operasional dan *skill*

terutama untuk sumber daya manusianya. Bank-bank yang termasuk dalam kelompok yang tidak efisien (inefisien) perlu melakukan pembenahan terutama dalam masalah penggunaan *input*, dimana terlihat penggunaan *input* pada bank-bank tersebut tidak efisien. Artinya *input* yang digunakan terlalu besar dan tidak sebanding dengan hasil atau *output* yang diperoleh.

2. Bank Indonesia sebaiknya menetapkan dan menerapkan pengawasan terhadap bank-bank syariah yang belum efisien agar bank-bank tersebut dapat mengupayakan strategi dalam melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.